

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di ajarkan disekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Berdasarkan jenis materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dikelompokkan menjadi dua yaitu : materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok

merupakan materi yang wajib diberikan kepada siswa yang mencakup atletik, senam, dan permainan. Sedangkan materi pilihan merupakan materi yang dapat dipilih dengan kemampuan dan situasi serta kondisi sekolah masing-masing. Senam adalah suatu cabang olahraga yang membutuhkan kelenturan dan koordinasi yang baik antara anggota tubuh. Senam terdiri dari 3 macam, yaitu : senam dasar, senam ketangkasan dan senam irama. Senam ketangkasan dapat dilakukan tanpa alat dan dengan alat. Senam ketangkasan yang dilakukan tanpa alat dinamakan senam lantai, sedangkan senam ketangkasan dengan menggunakan alat dinamakan senam alat.

Di dalam senam lantai terdapat macam-macam bentuk gerakan, baik dilakukan dengan lentingan dan putaran badan, maupun bentuk keseimbangan. Sedangkan mudah dan sukarnya melakukan bentuk-bentuk gerakan tersebut tergantung dari besar kecilnya unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk gerakannya, misalnya seperti : kelemasan, ketepatan, keseimbangan dan ketangkasan dari yang melakukannya. Senam lantai merupakan cabang olahraga yang kurang populer dikalangan masyarakat, sehingga kurang begitu diminati pula oleh anak-anak sekolah dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah.

Gerakan dalam senam lantai membutuhkan keberanian, kelenturan tubuh serta teknik yang benar, di samping itu olahraga ini sangat membosankan bagi anak sekolah khususnya SMP karena anak usia sekolah menengah pertama atas sangat menyukai olahraga yang mengandung permainan di banding senam lantai.

Berdasarkan dari hasil observasi di sekolah , banyak siswa yang kurang menyukai materi senam lantai. Hal itu di sebabkan karena mayoritas siswa tidak menguasai

materi senam lantai roll depan. Selain mereka tidak bisa, kebanyakan dari siswa-siswa tersebut belum mengetahui langsung pergerakan yang benar dalam senam roll depan.

Memilih suatu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu harus dapat dilakukan dengan tepat. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut menentukan kesuksesan dalam pengajaran. Dengan cara penyampaian yang tepat akan memudahkan siswa untuk menguasai teknik yang baik dan benar sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan dapat memacu siswa untuk belajar dan berlatih. Selain metode mengajar, media merupakan salah satu unsur penting guna tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pengajaran akan lebih bervariasi dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Untuk dapat menguasai gerakan teknik dasar roll depan harus dilakukan dengan gerakan dasar seperti melakukan sikap lilin untuk melenturkan tubuh siswa supaya pada saat melakukan teknik roll depan tidak merasakan sakit pada bagian belakang kepala

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya keterampilan kelas VII SMP Negeri 1 Telaga khususnya siswa kelas VII dalam melakukan gerakan roll depan,

2. Kurangnya keberanian dan motivasi untuk melakukan gerakan roll depan,
3. Kurangnya pengetahuan tentang roll depan, serta rendahnya hasil belajar pada materi gerakan roll depan. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut maka metode yang akan di terapkan dalam penelitian kooperatif tipe *jigsaw*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu:

Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Roll Depan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan melakukan roll depan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga, dalam melakukan gerakan roll depan dapat di upayakan melalui metode kooperatif tipe *jigsaw*

- 2 Mula- mula guru memberikan penjelasan tentang roll depan, dan memperlihatkan gambar gerakan roll depan serta sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam melakukan roll depan
- 3 Guru memberikan pemanasan yang mengarah pada olahraga yang di belajarkan.
- 4 Guru memanggil setiap siswa melakukan gerakan roll depan yang meliputi: sikap awal, gerakan roll depan, dan sikap akhir
- 5 Guru memberikan kelompok kecil dan setiap kelompok ada yang ahli melakukan gerakan roll depan

- 6 Siswa melakukan gerakan dengan kelompok yang sudah di bagikan oleh guru
- 7 Setiap keberhasilan siswa selalu diberi penguatan (motivasi) sehingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sempurna

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian eksperimen ini adalah “Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kemampuan roll depan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga”.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat di antaranya yaitu:

1. Bagi siswa, dapat menambah motivasi serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tentang roll depan
2. Bagi guru, penelitian ini dapat di jadikan motivasi untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap siswa
3. Bagi sekolah, peneliti ini dapat menjadi suatu masukan untuk menjawab setiap kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian – penelitian ilmiah dengan meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikanjasmani, olahraga dan kesehatan

6. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan Membantu, mengatasi, memecahkan masalah yang ada pada siswa ketika melakukan gerakan roll depan

